

JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol.5, No.2, Tahun 2025, Halaman 95-101

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v5i2.1722>

EDUKASI GIZI SEIMBANG BAYI DAN BALITA

Maesaroh^{1*}, Sartika², Ela Rohaeni³, Retno Kumalasari⁴, Ade Rahayu Prihartini⁵, Rini Setiawati⁶, Arrifah Nurkhasanah⁷, Ainiyyah Febiyanti⁸, Nabila Al Fitria⁹, dan Luthfiah Fudali¹⁰

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; maesaroh@binabangsa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada, Indonesia; sartikaaiikka@gmail.com

³Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia; elarohaeni21@gmail.com

⁴Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; retnokumalasari1287@gmail.com

⁵Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; nenkdiva@gmail.com

⁶Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; Riniswati26@gmail.com

⁷Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; taehyungwives1995@gmail.com

⁸Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; ainiyyahfebi9@gmail.com

⁹Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; nabilaalfitria0@gmail.com

¹⁰Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia; luthfiahfudali@gmail.com

*(Korespondensi e-mail: maesaroh@binabangsa.ac.id)

ABSTRAK

Balita adalah kelompok usia 1-5 tahun yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Status gizi pada bayi dan balita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status gizi masyarakat. Anak balita dan kelompok bayi merupakan salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit, salah satunya adalah kekurangan gizi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang definisi gizi seimbang, kebutuhan gizi seimbang pada bayi dan balita, serta pola pemberian gizi bayi dan balita. Kegiatan edukasi ini dilakukan di Posyandu Desa Beberan dan diikuti oleh 20 ibu bayi dan balita. Metode kegiatan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan buku KIA, dilakukan pretest dan posttest untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang pemenuhan gizi seimbang dengan hasil sebelum dilakukan edukasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 30%, cukup sebanyak 40% dan kurang sebanyak 25%. Setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi 70%, cukup 30% dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Kegiatan

edukasi ini dilakukan sebagai upaya dalam membantu kebijakan pemerintah untuk mengurangi masalah gizi pada bayi dan balita.

Kata kunci: Pengetahuan, Gizi seimbang bayi dan balita

ABSTRACT

Toddlers are children aged 1-5 years who experience rapid growth and development. The nutritional status of infants and toddlers is one of the indicators used to measure the nutritional status of a community. Toddlers and infants are one of the age groups that are vulnerable to disease, one of which is malnutrition. The objective of this activity is to provide knowledge to mothers with infants and toddlers about the definition of balanced nutrition, the nutritional needs of infants and toddlers, and proper feeding patterns for infants and toddlers. This educational activity was conducted at the Beberan Village Health Post and was attended by 20 mothers of infants and toddlers. The educational activity was conducted using leaflets and the KIA book, with pre-tests and post-tests to evaluate the success of the activity. Overall, the activity demonstrated effective results in improving mothers' knowledge about balanced nutrition, with 30% of respondents having good knowledge, 40% having adequate knowledge, and 25% having insufficient knowledge before the education activity. After the education program, the results showed that 70% of respondents had good knowledge, 30% had adequate knowledge, and none had insufficient knowledge. This educational activity was conducted as an effort to support government policies aimed at reducing nutritional issues among infants and toddlers.

Keywords: Knowledge, Balanced nutrition for infants and toddlers

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia 1-5 tahun yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dibanding kelompok usia lainnya. Proses pertumbuhan merupakan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Sementara perkembangan juga merupakan masa kritis dalam upaya menciptakan sumber daya berkualitas, sehingga masalah kesehatan maupun gizi menjadi topik perhatian pada kelompok usia ini (Yulia et al., 2021).

Permasalahan gizi di Indonesia masih dihadapkan pada balita dengan masalah gizi makro terutama stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Kementerian Kesehatan, dalam Khairul Fadjri et al., 2024).

Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada masa bayi dan balita. Kekurangan gizi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya growth faltering (gagal tumbuh) sehingga berisiko menjadi anak yang lebih pendek dari yang normal. Kekurangan gizi juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, morbiditas dan mortalitas bayi dan balita. Gizi yang baik akan mempercepat pemulihan dan mengurangi intensitas (kegawatan) penyakit infeksi pada bayi dan balita. Masa bayi dan balita disebut juga masa window of opportunity yaitu periode emas pertumbuhan (Hasanah et al., 2023).

Menurut Kemenkes (2020) kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status gizi masyarakat. Anak balita dan kelompok bayi merupakan salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit kekurangan gizi (Purnamasari et al., 2022).

Menurut Agrina et al (2020) Masalah gizi yang dihadapi balita disebabkan oleh berbagai faktor seperti akibat kebiasaan makan balita. Pada balita, perlu diperhatikan cara penyiapan menu, pemilihan dan penyiapan bahan makanan, serta penyajian makanan. Nutrisi yang baik melibatkan pengaturan dan pemberian menu yang bervariasi. Kebiasaan makan yang buruk dipengaruhi oleh pilihan makanan yang tidak tepat untuk balita, seperti makanan berlemak dan jajanan. Pada bayi dan balita dibutuhkan gizi dan menu seimbang dan memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam tubuh. Hal itu bisa didapat dari konsumsi nasi, lauk pauk, sayur, buah, susu, dan lain sebagainya (Kartika et al., 2022).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka prevalensi stunting di Kabupaten Cirebon meningkat 4,3%, dari sebelumnya 18,6% di tahun 2022, menjadi 22,9% di tahun 2023 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Cirebon, 2024). Desa Beberan merupakan desa yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Palimanan Kabupaten Cirebon. Di desa ini masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang kecukupan gizi, penyebab masalah kecukupan gizi, dan dampak kekurangan gizi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi balita akan berdampak pula pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dari terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pemenuhan gizi.

Salah satu upaya untuk dalam menanggulangi gizi kurang yaitu melakukan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang melalui penyuluhan berupa edukasi gizi pada ibu balita. Edukasi gizi diharapkan mampu merubah perubahan pola asuh (Rahayu et al., 2019).

Dengan demikian, sebagai dosen dan tenaga kesehatan, kami merasa bertanggungjawab terhadap kesehatan masyarakat, sehingga termotivasi untuk dilakukannya edukasi gizi seimbang pada bayi dan balita di Desa Beberan, diharapkan kesadaran masyarakat untuk memberikan makanan bergizi pada bayi dan balita meningkat, sehingga dapat menurunkan kejadian gizi buruk atau gizi kurang.

Kegiatan edukasi gizi seimbang pada bayi dan balita bertujuan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Sehingga pencegahan gizi buruk, stunting dan penyakit akibat gizi kurang dan gizi lebih dapat diupayakan lebih dini dan berbasis pemberdayaan masyarakat, yaitu dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat umumnya (Amvina et al., 2022). Mitra kegiatan adalah kader posyandu, dan sasaran nya adalah ibu bayi balita yang berada di Desa Beberan yang berjumlah 20 orang.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi secara langsung dengan media leaflet dan buku KIA, serta pemberian contoh makanan gizi seimbang untuk bayi dan balita. Populasi atau sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu bayi dan balita sebanyak 20 orang di Desa Beberan. Waktu pelaksanaan bulan Februari 2025 di Wilayah Desa Beberan Palimanan Cirebon. Evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner pretest dan posttest tentang pemahaman seputar gizi balita, kemudian hasil evaluasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL

Kegiatan edukasi gizi seimbang bayi dan balita ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan persiapan meliputi: pendekatan dan penggalian masalah dengan ketua kader posyandu dan Bidan Desa terkait permasalahan dan perencanaan pengabdian masyarakat, kemudian menyusun tim pelaksana dan membuat proposal kegiatan, serta leaflet. Sebelum dilaksanakan kegiatan tim memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terkait gizi balita. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi, dan memberikan contoh makanan dengan gizi seimbang untuk bayi dan balita yang diikuti oleh 20 orang ibu balita pada tanggal 6 Februari 2025 di Posyandu Desa Beberan Palimanan Cirebon. Kemudian pada tahap evaluasi diberikan posttest dan kesempatan bertanya untuk responden. Terlihat antusiasme responden, dalam mengajukan pertanyaan seputar gizi balita. Kegiatan pemberian edukasi tentang Gizi pada bayi dan balita ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang definisi gizi seimbang, kebutuhan gizi seimbang pada bayi dan balita, pola pemberian gizi bayi dan balita. Dibawah ini gambar pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi gizi seimbang bayi dan balita.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Bayi dan Balita

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	6	30	14	70
Cukup	9	40	6	30
Kurang	6	25	0	0
Total	20	100	20	100



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

PEMBAHASAN

Setelah diberikan edukasi dapat dilihat pengetahuan ibu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi posttest dan dengan memberikan kesempatan kepada ibu balita untuk mengulangi apa saja yang dibahas dalam penyuluhan yang menunjukkan bahwa ibu balita mampu menyebutkan jenis-jenis zat gizi yang harus ada dalam makanan harian balita seperti karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan lemak. Selain itu, ibu balita juga kini memahami makanan-makanan apa saja yang mengandung zat gizi tersebut. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai pemenuhan gizi seimbang.

Pengetahuan tentang gizi seimbang sangat penting untuk dipahami dan dimengerti terutama bagi ibu yang memiliki anak balita. Pengetahuan ibu akan status gizi anak yang baik, berdampak pada pengetahuan ibu pada pemberian nutrisi pada balita. Seorang ibu atau orang tua yang memiliki balita minimal yang harus tahu tentang bagaimana kebutuhan gizi, cara pemberian makan, dan jadwal pemberian makan pada balita, sehingga dapat mendukung anak tumbuh dan berkembang dengan optimal (Kusumaningrum et al., 2022).

Supariasa et al., (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan berpengaruh sebesar 0,114 terhadap pengetahuan gizi. Artinya setiap orang yang mendapat edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan akan meningkat 11,4% pengetahuan keluarga tentang gizi.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Naulia et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting” yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi sebelum dan setelah edukasi gizi. Edukasi gizi pada ibu sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi pada balita untuk pencegahan kekurangan gizi atau stunting.

Stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh multifactor, seperti sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Hapsari & Widiastuti, 2024). Stunting dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta gangguan metabolik di masa dewasa. Pertumbuhan yang terhambat ditandai dengan berat lahir rendah, postur tubuh yang kecil, cenderung kurus dan pendek. Selain itu stunting juga ditandai dengan perkembangan terlambat pada aspek kognitif dan motorik. Stunting juga dapat menyebabkan gangguan metabolik serta meningkatkan terjadinya risiko penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, diabetes,

hipertensi dan obesitas (Widhawati et al., 2024). Oleh karena itu balita yang memiliki status gizi baik sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada masa periode emas di lima tahun pertama. Upaya perbaikan status gizi pada balita dapat dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam menurunkan prevalensi gizi buruk (Kameliawati et al., 2019).

Oleh karena itu pengetahuan ibu terhadap gizi seimbang pada bayi dan balita sangat penting terhadap perilaku pemberian makanan pada bayi dan balita, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertiana & Shafira, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu balita berhubungan dengan perubahan perilaku dan sikap terkait gizi yang diberikan pada balita.

Dengan adanya kegiatan edukasi ini juga diharapkan dapat memberdayakan keluarga terkait pemenuhan gizi seimbang pada bayi dan balita, bukan hanya sekedar tahu, tapi ibu dan keluarga bayi balita dapat mengubah perilaku dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang (Adam & Amir, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang pemenuhan gizi seimbang. Sebagai orang tua, seorang ibu pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anaknya, termasuk kebutuhan nutrisi dan gizi, tetapi diperlukan intervensi lebih lanjut dalam aspek ekonomi, karena sebagian besar responden mengatakan himpitan ekonomi menjadi salah satu penyebab terbatasnya pemenuhan asupan nutrisi dan gizi. Sejalan dengan penelitian Adnani et al., (2022) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan status gizi balita, tentunya hal ini juga harus mendapat perhatian pemerintah setempat dalam menanggulangi aspek social ekonomi guna menunjang hidup yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi gizi seimbang bayi dan balita terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada ibu bayi dan balita dan kader tentang pola pemberian dan pemenuhan gizi seimbang pada bayi dan balita di Desa Beberan Palimanan Cirebon. Kegiatan pemberian edukasi tentang gizi pada balita yang dilaksanakan di Posyandu Desa Beberan Palimanan Cirebon dilakukan sebagai upaya dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk mengurangi masalah gizi pada bayi dan balita. Diharapkan Puskesmas dapat lebih mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat, serta diharapkan pula masyarakat lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi terkait gizi, aktif mencari informasi melalui media sosial dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama terkait pemenuhan gizi seimbang bagi bayi atau balitanya.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada pihak UPTD Puskesmas Palimanan, Bidan Koordinator, serta para kader yang sigap membantu mengkoordinir responden, sehingga acara pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi gizi seimbang bayi dan balita ini dapat berjalan dengan baik dan lancar

Pendanaan

Biaya kegiatan edukasi gizi seimbang pada bayi balita ini berasal dari swadana

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Amir, A. (2020). *E-Modul AGAINST STUNTING*. Poltekkes Kemenkes Makasar.
- Adnani, H., Ismawati, Kecamatan, S., Bantul, P., Adnani, H., Sekolah, I., Ilmu, T., Surya, K., & Yogyakarta, G. (2022). *Faktor Sosial Ekonomi dan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita*. 17(02), 87–95.
- Amvina, Meilinda Widyastuti H, & Fitria Lely Effina Batubara. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Balita di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–52.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Cirebon. (2024). *Pemkab Cirebon Sangat Serius Lakukan Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Cirebon*. CIREBONKAB.GO.ID. <https://cirebonkab.go.id/pemkab-cirebon-sangat-serius-lakukan-upaya-percepatan-penurunan-angka-stunting-di-kabupaten-cirebon/>
- Hapsari, R. A., & Widiastuti, E. N. (2024). Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.367>
- Hasanah, L. N., Supardi, N., Sinaga, T. R., & Fajriana, H. (2023). *Buku Gizi pada Bayi dan Balita* (A. Karim (ed.); Issue March). Yayasan kita menulis.
- Kameliawati, F., Hediya Putri, R., Febriani, W., & Sumiarsih. (2019). Edukasi Gizi Seimbang Dan Pemantauan Status Gizi Balita di Posyandu Melati Desa Wonosari, Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Aisyah Pringsewu*, 2(1), 57–62. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Abdi>
- Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2022). Abdimas universal. *Teknik Mesin*, 1(2), 30–38.
- Khairul Fadjri, T., Sri Mulyani, N., Jamni, T., & Junaidi. (2024). Pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan keterampilan kreasi pangan bergizi kepada ibu balita Stunting prevention through nutrition education and nutritious food creation skills for mothers of toddlers. *SAGO:Gizi Dan Kesehatan*, 5(3), 831–836. <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3.1731>
- Kusumaningrum, P. R., Khayati, F. N., & Arvita, D. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI PADA BALITA DESCRIPTION OF MOTHER ' S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION IN TOLLS berhubungan dengan status kesehatan untuk dipahami dan dimengerti terutama merupakan kelompok umur yang paling pada kelompok rentan gizi . Kelom. *Jurnal Keperawatan Notokusomo (JKN)*, 10(1), 1–10.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Purnamasari, N. D., Mutmainnah, Parmi, & Armini, N. K. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Pada Bayi dan Balita di Desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *AMMA :JurnalPengabdian Masyarakat*, 1(02), 43–47.
- Rahayu, S., Tamrin, T., & Wulandari, P. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi pada Ibu Balita terhadap Perubahan Berat Badan Balita yang Mengalami Masalah Gizi. *Jurnal Ners Widya Husada ...*, 6(3), 87–96. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/352>
- Supariasa, I. D. N., Arianto, A. N., & Muthi, A. (2024). Edukasi Gizi Seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memperbaiki Asupan Protein , Seng , Berat Badan , dan Tinggi Badan Anak Stunting di Kabupaten Malang. *Nutri - Sains : Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 8(2), 81–94. <https://doi.org/10.21580/ns.2024.8.2.16588>
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(September), 171–178. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>
- Yulia, F., Sari, K., Khoiriyah, N., Ade, D., & Nuarita, W. (2021). Pola Konsumsi Balita Selama Ppkm. *Jurnal Medika Indonesia*, 2(2), 13–20.